

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE EVA, MVA, FVA,  
DAN REVA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Oleh

Muhammad Farhan Alkhoiri<sup>1</sup>, Susanti Usman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina Depok

Email: <sup>1</sup>[Fmuhammad637@gmail.com](mailto:Fmuhammad637@gmail.com), <sup>2</sup>[susanti\\_usman@staff.gunadarma.ac.id](mailto:susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id)

*Abstract*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Refined Economic Value Added* (REVA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui website <https://www.idx.co.id/> dan data yang disajikan dalam *website* masing-masing perusahaan berupa data Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba-Rugi tahunan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini adalah salah satu perusahaan Telekomunikasi bernilai EVA positif yang berarti sudah berhasil menciptakan nilai ekonomis. Ketiga perusahaan Telekomunikasi bernilai MVA positif yang berarti memberikan nilai tambah melalui nilai kapitalisasi pasar. Dari keempat perusahaan Telekomunikasi menghasilkan nilai FVA positif yang berarti bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Salah satu dari keempat perusahaan Telekomunikasi menghasilkan nilai REVA positif yang berarti ada nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.

**Keywords:** Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), *Refined Economic Value Added* (REVA)

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini semakin maju. Salah satunya adalah dengan adanya teknologi *smartphone* dan jaringan internet yang sudah sampai ke puncak 5 G. Selain itu dapat dilihat dari tingkat pengguna internet di Indonesia pada awal 2022 ini mencapai 210 juta jiwa. Dari jumlah ini, mayoritas pengguna yang mengakses internet melalui ponsel untuk membuka media sosial. Dimana internet di domonisi dari usia 13-18 tahun sebanyak 99,16%. Hal tersebut terungkap dalam laporan terbaru bertajuk "Profil Internet Indonesia 2022" yang dirilis oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII). Berdasarkan laporan APJII, total

jumlah penduduk Indonesia saat ini diestimasikan mencapai 272,68 juta jiwa pada tahun 2021. Ini artinya, angka penetrasi internet di Indonesia pada periode 2021 hingga kuartal I-2022 ini mencapai 77,02%. Angka penetrasi internet tersebut meningkat dari awal 2019 hingga kuartal II-2020 sebelumnya yang sebesar 73,7%. Pada periode tersebut, masyarakat Indonesia yang sudah terhubung dengan internet dilaporkan mencapai 196,71 juta jiwa. Pada 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 171,17 juta, dengan penetrasi hanya sebesar 64,8%. Alasan utama lain pengguna terhubung ke internet adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengakses informasi/berita sebesar 92,21%. (2) Untuk

bekerja atau bersekolah dari rumah sebesar 90,21%. (3) Untuk mengakses layanan publik sebesar 84,9%. (4) Untuk menggunakan layanan e-mail sebesar 80,7%. (5) Untuk melakukan transaksi online sebesar 79%. (6) Untuk mengakses konten hiburan sebesar 77,25%. (7) Untuk mengakses transportasi online sebesar 76,47%. (8) Untuk mengakses layanan keuangan sebesar 72,32%. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).

Dengan kemajuan teknologi dan informasi dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perusahaan perlu menyusun strategi yang efektif untuk tetap bertahan dalam pasar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham atau investor dilihat dari nilai perusahaan. Investor merupakan seseorang yang melakukan kegiatan investasi pada sebuah perusahaan dengan harapan akan mendapatkan imbalan dari modal yang ditanamkan. Modal perusahaan pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan dan dari para kreditur (Buana, Novia, & Murwati, 2019).

Perusahaan yang berorientasi pada kemajuan perusahaan harus selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas usahanya, sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Manajemen dituntut agar dapat mengantisipasi kondisi ini dengan selalu mengevaluasi kondisi perusahaan, terutama dari segi keuangannya karena hal tersebut merupakan kunci suatu perusahaan dapat bertahan. Kondisi perusahaan dapat juga dipantau dengan menganalisis laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi atau Laporan laba Rugi Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas (Kieso, Weyandt, & Warfield, 2017 : 4).

Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai investasi pada sumber daya entitas, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik yang membantu para pengambil keputusan untuk memprediksi

besar, waktu, dan ketidak pastian arus kas. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi entitas dalam satu periode waktu. Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan jumlah dividen yang didistribusikan kepada pemilik dan nilai dividen per sahamnya. Laporan Arus Kas menampilkan dari mana kas diperoleh dan ke mana kas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Kelebihan pengukuran tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat (Rahadjeng, 2019).

Analisis laporan keuangan perusahaan umumnya untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2018 : 11). Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, munculah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (Sriati, 2013). EVA dan MVA yang digunakan sebagai metode penilaian kinerja perusahaan, yang

berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dan dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *cost of capital* dari perusahaan dan bisnis yang sebenarnya, sehingga diperoleh tingkat pengembalian yang bersih dari modal dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Undang-undang No. 36/1999 mengenai telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia, industri telekomunikasi di Indonesia masuk pada babak liberalisasi telekomunikasi.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terjadi berbagai hambatan akibat pandemi COVID-19 justru dipandang sebagai peluang untuk mempercepat akselerasi digital, dengan memberikan layanan dan solusi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai bagian dari komponen bangsa, TelkomGroup memiliki spirit untuk membantu masyarakat dan Pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi dan bangkit kembali menghadapi masa depan. TelkomGroup memberikan berbagai layanan dan solusi kepada seluruh pelanggan dan masyarakat dengan dukungan infrastruktur *digital connectivity, digital platform, dan digital services*. Di tengah berbagai tantangan sepanjang tahun periode laporan, TelkomGroup tetap memperluas dan meningkatkan infrastruktur *digital connectivity*, memperkuat platform digital dan mengembangkan berbagai layanan digital, guna memberikan customer *digital experience* terbaik.

Pelaku pasar industri telekomunikasi yang pada awalnya hanya PT Telkomsel Tbk dan PT Indosat Tbk, saat ini telah berkembang menjadi sepuluh operator, yakni : PT Telkomsel Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Mobile 8 Telecom Tbk, PT Natrindo Seluler Tbk, PT Sampoerna Telekom Tbk, PT Pasifik Satelit Nusantara Tbk, PT Hutchison CP Tbk, dan PT Sinar Mas Tbk. Berdasarkan Statistik Ditjen Postel Semester II Tahun

2009, lima perusahaan telekomunikasi, yaitu PT Telkom Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Mobile 8 Telecom Tbk, saat ini menguasai hampir 100% pasar industri telpon seluler di Indonesia dan merupakan perusahaan yang sudah *go public*. Oleh karena itu tanggungjawab perusahaan bertambah, selain bagaimana mempertahankan pangsa pasar bahkan memenangkan persaingan, perusahaan juga ditantang untuk mampu meningkatkan nilai ekonomis perusahaan bagi para pemodal dalam pasar modal. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para pemodal dalam meningkatkan nilai ekonomis perusahaan, perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya.

Rata-rata nilai EVA untuk industri telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018 adalah positif yaitu sebesar Rp 1.306.424.783.653. Penelitian Yana menemukan bahwa hasil perhitungan MVA, nilai signifikansi variabel MVA sebesar  $0,091 > 0,05$ . Dilihat dari kelima perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020 semua perusahaan memiliki nilai MVA yang positif sehingga perusahaan telekomunikasi periode 2015-2020 telah berhasil meningkatkan kekayaan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Refined Economic Value Added* (REVA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA Pada**



## Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021” .

### LANDASAN TEORI

#### *Self Efficacy*

#### Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018 : 4). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini, yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, dan periode tertentu.

Laporan Keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas (Sonia, 2014). Menurut IAI (2015 : 6), Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

Pada umumnya, laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, baik itu tentang kondisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015 : 3). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada Laporan Keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Kurniasari, 2014).

#### *Economic Value Added (EVA)*

EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal, yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal. Dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat kompensasi atau *return*. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) menggunakan rumus berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Charge}$$

Keterangan:

NOPAT	: <i>Net Operating Profit After Tax</i> (Laba operasi setelah pajak)
WACC	: <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (Biaya modal rata-rata tertimbang)
IC	: <i>Invested Capital</i>
D	: Tingkat modal dari hutang
rd	: <i>Presentase cost of debt</i>
E	: Tingkat modal dari ekuitas
re	: <i>Presentase cost of equity</i>
Tax	: Presentase tingkat pajak
EVA	: <i>Economic Value Added</i>

#### *Market Value Added (MVA)*

MVA merupakan perbedaan antara jumlah nilai pasar ekuitas perusahaan dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor (Sonia, 2014). *Market Value Added* adalah selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang diinvestasikan. Berikut rumus dari MVA:

$$\text{Market Value Added} = \text{Market Value} -$$

Dalam hal ini, pengukuran menurut (Rudianto, 2013 : 10) adalah sebagai berikut:

1. Nilai MVA > 0 atau MVA positif Menunjukkan manajemen telah berhasil



- memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan
2. Nilai  $MVA < 0$  atau  $MVA$  negatif Menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan.

### Financial Value Added (FVA)

FVA merupakan metode dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Sunardi, 2018). Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Sunardi, 2018). Berikut rumus FVA :

$$FVA = NOPAT - (ED -$$

Keterangan :

FVA : *Financial Value Added*

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

ED : *Equivalent Depreciation*

TR : *Total Resource*

D : *Depreciation*

1. Nilai  $FVA > 0$  atau  $FVA$  positif Menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.
2. Nilai  $FVA < 0$  atau  $FVA$  negatif Menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan.
3. Nilai  $FVA = 0$  atau titik impas Menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan finansial.

### Refined Economic Value Added (REVA)

Mempertimbangkan harga pasar saham dan abnormal returns terbentuk oleh selisih antara hasil saham dan hasil pasar, sedangkan EVA berbasis pada nilai saham (Irfani, 2020 : 35). Rumus yang digunakan untuk melakukan

perhitungan *Refined Economic Value Added (REVA)* adalah sebagai berikut :

$$REVA_t = NOPAT_t - (MV_{t-1} \times KW)$$

Keterangan :

$REVA_t$  : *Refined Economic Value Added* pada periode ke-t

$NOPAT_t$  : *Net Operating Profit After Tax* pada periode ke-t

$MV_{t-1}$  : Nilai Pasar dari badan usaha pada periode t-1 (*Market Value of Equity*).

$Kw$  : Biaya modal adalah biaya bunga pinjaman dan biaya ekuitas dan hitungan secara rata-rata tertimbang (*WACC*).

menggunakan metode *Refined Economic Value Added (REVA)* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika  $REVA > 0$ , hal ini menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
2. Jika  $REVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban kepada para penyandang dana.
3. Jika  $REVA = 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis maupun pengurangan ekonomis.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar sebagai perusahaan publik (*emiten*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Perusahaan sub sektor Telekomunikasi merupakan salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang jaringan internet di sebuah negara.

### Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja).



**Tabel 1.**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Sesuai Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria
1.	Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	5	-
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit Periode 2017-2021	4	-
3.	Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Menjadi Operator Seluler	4	-
4.	Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Tidak Lengkap untuk Diteliti	-	1
<b>Jumlah Perusahaan yang Digunakan</b>		<b>4</b>	
<b>Jumlah Keseluruhan Data Selama 5 Tahun</b>		<b>20</b>	

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel perusahaan dalam objek penelitian ini sebanyak 4 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel dengan annual report selama periode 2017-2021.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	Telekomunikasi
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	Telekomunikasi
3	ISAT	PT Indosat Tbk	Telekomunikasi
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Telekomunikasi

Sumber : Data diolah 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website <https://www.idx.co.id/>, berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba-Rugi tahun 2017-2021 khususnya untuk perusahaan

telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Teknik Analisis**

Teknik dalam menganalisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Refined Economic Value Added* (REVA), yaitu:

1. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tunggul (2011 : 20), langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}$$

b. *Invested Capital* (IC)

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} \\ &= \text{Total Hutang \& Ekuitas} \\ &- \text{Hutang Jangka Pendek} \end{aligned}$$

c. Tingkat Modal Hutang (D)

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} \\ &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

d. *Cost of Debt* atau Biaya Hutang (rd)

$$\text{Biaya Hutang (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

e. Tingkat Pajak / Tax (t)

$$\text{Tingkat Pajak (t)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

f. Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal dari Ekuitas (E)} \\ &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

g. *Cost of Equity* atau Biaya Ekuitas (re)

$$\text{Biaya Ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

h. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \{(D \times rd (1 - \text{tax}) + (E \times re)\}$$

i. *Capital Charges* (CC)

$$\text{Capital Charge} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

j. *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Menurut Rudianto (2013 : 8), untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan metode EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu:

1. Jika  $\text{EVA} > 0$  atau EVA bernilai positif  
Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
2. Jika  $\text{EVA} = 0$   
Secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
3. Jika  $\text{EVA} < 0$  atau EVA bernilai negatif  
Kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham

tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

2. *Market Value Added* (MVA)

Menurut Keown (2010 : 20), langkah-langkah yang digunakan untuk memperhitungkan MVA adalah sebagai berikut:

a. *Market Value* (Nilai Pasar)

$$\text{Market Value} = \text{Harga Pasar saham} \times$$

b. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

$$\text{Invested Capital} = \text{Nilai Nominal} \times \text{Jumlah Saham}$$

c. *Market Value Added* (MVA)

$$\text{Market Value Added} = \text{Market Value} - \text{Invested}$$

Dalam hal ini, pengukuran menurut (Rudianto, 2013 : 10) adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $\text{MVA} > 0$  atau MVA positif  
Menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium.
2. Nilai  $\text{MVA} < 0$  atau MVA negatif  
Menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham di pasar (*stock price*) di bawah nilai buku (*equity per share*).
3. Nilai  $\text{MVA} = 0$   
Menunjukkan manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham karena harga saham di pasar (*stock price*) sama dengan nilai buku (*equity per share*).
4. *Financial Value Added* (FVA)

Menurut Rodryguez, dalam Octaviani (2017), langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan FVA adalah sebagai berikut:

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya}$$

b. *Total Resource* (TR)

$$\text{TR} = \text{Hutang Jangka Panjang (D)} + \text{Total Modal (E)}$$

c. *Equivalent Depreciation* (ED)

$$\text{ED} = \text{Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (k)} \times \text{TR}$$

d. *Financial Value Added* (FVA)

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Menurut Bakar (2010) hasil pengukuran dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai  $\text{FVA} > 0$  atau FVA positif  
Menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan atau ada finansial lebih manakala keuntungan bersih perusahaan mampu menutupi *Equivalent Depreciation* (ED).
2. Nilai  $\text{FVA} < 0$  atau FVA negatif  
Menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation* (ED).
3. Nilai  $\text{FVA} = 0$  atau titik impas  
Menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan finansial karena keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan telah habis digunakan untuk membayar *Equivalent Depreciation* (ED).
4. *Refined Economic Value Added* (REVA)  
Menurut Bakar (2010) rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Refined Economic Value Added* (REVA) adalah sebagai berikut :

$$\text{REVA}_t = \text{NOPAT}_t - (\text{MV}_{t-1} \times \text{Kw})$$

Menurut Bakar (2010), hasil pengukuran dengan menggunakan metode *Refined Economic Value Added* (REVA) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika  $\text{REVA} > 0$ , hal ini menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau ada nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.
2. Jika  $\text{REVA} < 0$ , hal ini menunjukkan tidak proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.
3. Jika  $\text{REVA} = 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis maupun pengurangan ekonomis karena laba telah habis digunakan untuk membayarkan kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. **PT. XL Axiata Tbk (EXCL)**  
PT. XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia.
2. **PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)**  
PT Smartfren Telecom Tbk didirikan pada tanggal 2 Desember 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002. PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Pada tahun 2015 Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced komersil pertama di indonesia.





3. PT Indosat Tbk (ISAT)

Didirikan sebagai perusahaan modal asing oleh pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1969 untuk membangun, mengalihkan dan mengoperasikan *International Telecommunications Satellite Organization*, atau Intelsat, stasiun bumi di Indonesia untuk mengakses satelit *Intelsat's Indian Ocean Region*.

4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode "TLK".

Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Langkah pertama untuk menentukan EVA adalah mencari laba operasi bersih setelah pajak. Laba Operasi Bersih Setelah pajak (NOPAT) adalah ukuran laba yang tidak termasuk biaya dan manfaat pajak dari pembiayaan utang. Dapat disimpulkan NOPAT adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang disesuaikan untuk dampak pajak. Berikut hasil perhitungan NOPAT pada tahun 2017-2021 :

**Tabel 3.**  
**Data Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2017-2021 Dalam Rupiah**

Nama Perusahaan	Komponen	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT XL Axiata Tbk	Laba Bersih Setelah Pajak	375.2	(3.296.89)	712.579.	1.287.80	371.598.
	Laba Sebelum Pajak	44.00	0.000.000	000.000	7.000.00	000.000
		221.2	(4.396.28)	1.144.11	1.707.54	146.211.
		38.00	0.000.000	7.000.00	0.000.00	000.000
		0.000	)	0	0	000.000

Nama Perusahaan	Komponen	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Smartfren Telecom Tbk	Biaya Bunga	1.362.313.000	1.563.013.000.000	211.172.000.000	2.624.428.000.000	2.349.015.000.000
	Beban Pajak	154.006.000	1.099.390.000.000	(431.538.000.000)	1.707.540.000.000	146.211.000.000
	Total Liabilitas	0.591.000.000	39.270.856.000.000	43.603.276.000.000	52.664.537.000.000	48.607.431.000.000
	Total Ekuitas	0.850.000.000	18.343.098.000.000	19.121.966.000.000	20.088.745.000.000	19.137.366.000.000
	Pinjaman Jangka Pendek	6.516.000.000	15.733.294.000.000	21.292.684.000.000	20.953.921.000.000	18.857.026.000.000
	Pinjaman Jangka Panjang	19.464.075.000	23.537.562.000.000	22.310.592.000.000	31.710.616.000.000	29.750.405.000.000
	Lab Per Saham	35	(308)	67	121	35
	Harga Saham	2.960	1.980	3.150	2.730	3.170
	yang Beredar (dalam satuan jumlah)	10.687.960.423	10.687.960.423	10.687.960.423	10.706.012.530	10.724.674.776
	Total Liabilitas dan Ekuitas	56.321.441.000	57.613.954.000.000	62.725.242.000.000	72.753.282.000.000	67.744.797.000.000
	Nilai nominal (per saham)	100	100	100	100	100
	Deprectation (Penyusutan)	(6.757.453)	(11.473.609)	(7.330.432)	(12.432.846)	(9.956.227)
	Laba Bersih Setelah Pajak	3.022.735.742.456	3.552.834.007.240	2.187.771.846.923	(1.523.602.951.388)	(435.325.081.365)
	Laba Sebelum Pajak	2.777.643.151.259	3.285.837.448.621	2.339.217.426.186	(1.597.361.594.513)	(566.283.934.827)
	Biaya Bunga	318.894.659	(606.387.919.357)	(375.029.222.477)	(850.789.475.037)	(962.670.986.361)
	Beban Pajak	245.092.591.197	266.996.558.619	151.445.579.263	3.758.643.125	30.958.853.462
	Total Liabilitas	9.244.869.525.394	14.869.630.119.030	14.914.975.380.320	26.318.344.155.226	30.704.407.248.908
	Total Ekuitas	6.411.821.136	6.113.366.615.81	6.119.936.082.17	8.417.955.655.404	9.603.232.140.323
	Pinjaman Jangka Pendek	8.458.429.436.278	6.852.222.637.58	8.795.039.298.14	17.900.388.499.822	21.101.175.108.585
	Lab Per Saham	(19,7)	(16,40)	(7,07)	(4,92)	(1,39)
	Harga Saham	50	78	138	67	87





Nama Perusahaan	Komponen	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Pinjaman Jangka Panjang	19.645.000.000	19.962.000.000	26.976.000.000	27.207.000.000	24.436.194.000
	Laba Per Saham	209	(442)	289	(132)	1.242
	Harga Saham yang Beredar (dalam satuan jumlah)	5.433.933.500	5.433.933.500	5.433.933.500	5.433.933.500	5.433.933.500
	Total Liabilitas dan Ekuitas	50.661.040.000	53.139.587.000	62.813.000.000	62.778.740.000	63.397.148.000
	Nilai nominal (per saham)	100	100	100	100	100
	Depresiasi (Penyusutan)	8.785.125	8.179.235	948.851	9.871.768	10.057.861

satu jumlah) Total Liabilita s dan Ekuitas Nilai nominal (per saham) Deprect iation (Penyus utan)	satu jumlah) Total Liabilita s dan Ekuitas Nilai nominal (per saham) Deprect iation (Penyus utan)				
	2017	2018	2019	2020	2021
	198.484.000.000	206.196.000.000	221.208.000.000	246.943.000.000	277.184.000.000
	500	500	500	500	500
	(20.446.000.000)	(21.406.000.000)	(23.178.000.000)	(28.892.000.000)	(31.816.000.000)

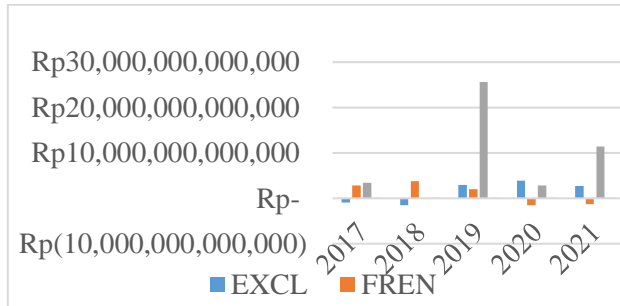
Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> dan Data diolah

**Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)** Langkah pertama untuk menentukan EVA adalah mencari laba operasi bersih setelah pajak. Laba Operasi Bersih Setelah pajak (NOPAT) adalah ukuran laba yang tidak termasuk biaya dan manfaat pajak dari pembiayaan utang. Dapat disimpulkan NOPAT adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang disesuaikan untuk dampak pajak. Berikut hasil perhitungan EVA pada tahun 2017-2021 :

**Tabel 4.**  
*Economic Value Added (EVA)*  
(Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Komponen	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Laba Bersih Setelah Pajak	32.701.000.000	26.979.000.000	27.592.000.000	29.563.000.000	33.948.000.000
	Laba Sebelum Pajak	42.659.000.000	36.405.000.000	37.908.000.000	38.775.000.000	43.678.000.000
	Biaya Bunga	(2.769.000.000)	(3.507.000.000)	(4.240.000.000)	(4.520.000.000)	(4.365.000.000)
	Beban Pajak	9.958.000.000	9.432.000.000	10.136.000.000	9.212.000.000	9.730.000.000
	Total Liabilitas	86.354.000.000	88.893.000.000	103.958.000.000	126.054.000.000	131.785.000.000
	Total Ekuitas	112.130.000.000	117.303.000.000	117.250.000.000	120.899.000.000	145.399.000.000
	Pinjaman Jangka Pendek	45.376.000.000	46.261.000.000	58.369.000.000	69.093.000.000	69.131.000.000
	Pinjaman Jangka Panjang	40.978.000.000	42.632.000.000	45.589.000.000	56.961.000.000	62.654.000.000
	Laba Per Saham	100	100	100	100	100
	Harga Saham yang Beredar (dalam	99.062.216.600	100.799.996.400	99.062.216.600	99.062.216.600	99.062.216.600
	KO	(969.077.396.583)	(1.472.061.047.552)	2.939.018.352.423	3.922.823.328.414	2.719.736.620.296
	CL	2.859.075.896.985	3.743.976.207.168	2.052.767.557.034	(1.556.936.132.773)	(1.300.388.538.979)
	FR	3.479.005.422.936	(94.202.154.334)	25.581.358.159.845	2.779.071.741.012	11.367.179.689.170
	IS	5.422.936	54.334	45	2	70
	AT	29.393.313.343	22.780.316.511	22.954.518.264	24.645.857.473	29.036.648.456
TL						
K						
M						

Sumber : Data diolah 2022



**Gambar 1.**  
**Grafik Economic Value Added (EVA)**  
**(Dalam Rupiah)**

Hasil penelitian *Economic Value Added* (EVA) sejalan dengan penelitian Kadim & Surandi (2020) yang menemukan bahwa nilai EVA di masing-masing perusahaan masih berfluktuasi pada setiap tahunnya dan mempunyai keseimbangan nilai tambah ekonomi yang sama sesuai dengan prosedur metode yang ditetapkan.

**Hasil Perhitungan Market Value Added (MVA)**

Langkah pertama untuk menentukan MVA adalah mencari nilai pasar (*Market Value*) dapat diperoleh dari perkalian antara harga pasar per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar.

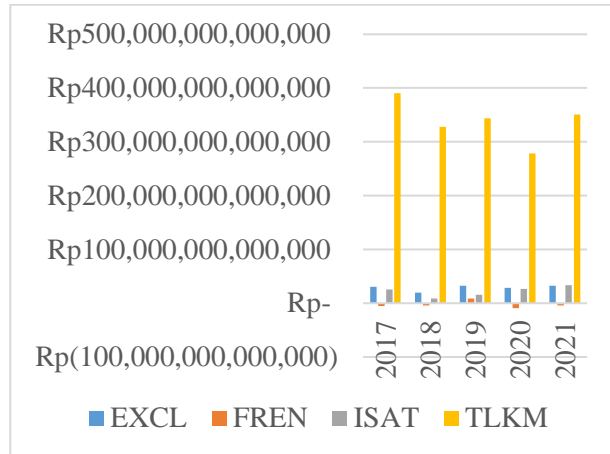
Berikut Hasil perhitungan *Market Value Added* (MA) pada tahun 2017-2021:

**Tabel 5.**

**Market Value Added (MVA)**  
**(Dalam Rupiah)**

KODE	2017	2018	2019	2020	2021
EXCL	30.567.566.809.780	20.093.365.595.240	32.598.279.290.150	28.156.812.953.900	32.924.751.562.320
FREN	(5.206.034.679.070)	(3.764.523.084.674)	8.282.641.105.180	(8.687.663.844.981)	(4.005.385.146.763)
ISAT	25.539.487.450.000	8.612.784.597.500	15.269.353.135.000	26.897.970.825.000	33.146.994.350.000
TLKM	390.305.133.404.000	327.599.988.300.000	343.745.891.602.000	278.364.828.646.000	350.680.246.764.000

Sumber : Data diolah 2022



**Gambar 2.**  
**Grafik Market Value Added (MVA)**  
**(Dalam Rupiah)**

Sumber : Data diolah 2022

Hasil penelitian *Market Value Added* (MVA) sejalan dengan penelitian Yana (2021) yang menentukan bahwa nilai MVA di masing-masing perusahaan masih ada yang bernilai negatif dan positif. Pada perusahaan yang menghasilkan nilai MVA positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalis pasar atas saham yang diterbitkan.

**Hasil Perhitungan Financial Value Added (FVA)**

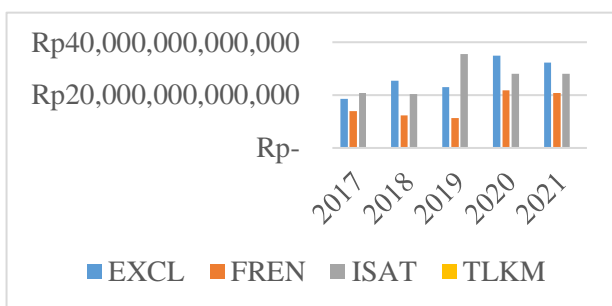
Langkah pertama untuk menentukan FVA adalah mencari laba operasi bersih setelah pajak. Laba Operasi Bersih Setelah pajak (NOPAT) adalah ukuran laba yang tidak termasuk biaya dan manfaat pajak dari pembiayaan utang. Dapat disimpulkan NOPAT adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang disesuaikan untuk dampak pajak. Berikut hasil perhitungan FVA pada tahun 2017-2021 :

Tabel 6.

**Financial Value Added (FVA)  
(Dalam Rupiah)**

K O D E	2017	2018	2019	2020	2021
EX	18.592.4	25.424.7	22.945.2	34.988.9	32.318.5
CL	53.381.8	42.660.0	39.362.6	12.187.6	37.174.1
FR	13.955.2	12.228.5	11.388.9	21.792.8	20.783.3
EN	01.633.1	64.573.0	50.913.3	50.251.0	35.628.7
IS	20.708.0	20.357.7	35.503.9	27.980.0	31.369.0
AT	77.341.9	86.244.8	50.196.5	72.436.5	50.027.6
TL	69.674.4	64.546.8	67.841.7	80.640.5	90.746.5
K M	60.007	31.017	39.994	33.029	96.714

Sumber : Data diolah 2022



Sumber : Data Diolah 2022

Gambar 3.

**Grafik Financial Value Added (FVA)  
(Dalam Rupiah)**

Hasil penelitian *Financial Value Added* (FVA) sejalan dengan Pertiwi (2020) yang menemukan bahwa nilai FVA di masing-masing perusahaan masih ada yang bernilai negatif dan positif. Pada perusahaan yang menghasilkan nilai FVA positif berarti manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah *financial* bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi *Equivalent Depreciation*.

**Hasil Perhitungan Refined Economic Value Added (REVA)**

Langkah pertama untuk menentukan REVA adalah mencari laba operasi bersih setelah pajak. Laba Operasi Bersih Setelah pajak (NOPAT) adalah ukuran laba yang tidak termasuk biaya dan manfaat pajak dari pembiayaan utang. Dapat disimpulkan NOPAT adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang disesuaikan untuk dampak pajak. Berikut hasil perhitungan REVA pada tahun 2017–2021 :

Tabel 8.

**Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel  
Periode 2017-2021  
(Dalam Rupiah)**

K O D E	EVA	MVA	FVA	REVA
EX	4.964.650.	118.000.974.	108.415.05	2.820.818.0
CL	960.761	961.534	5.027.092	52.652
FRE	6.838.805.	(10.176.657.	63.522.234.	11.973.198.
N	820.619	532.898)	496.355	195.321
ISA	34.018.669	82.948.994.8	110.823.69	21.600.786.
T	.107.292	77.500	6.225.356	856.707
TLK	105.581.33	1.410.151.89	300.852.88	(12.863.828.
M	5.281	1.304.800	3.390	313.279)

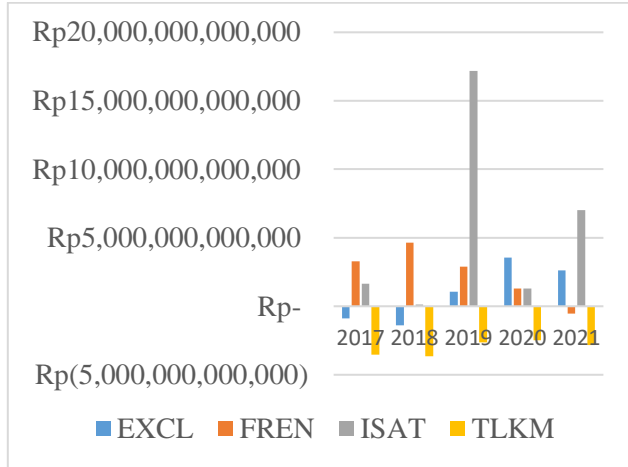
Tabel 7.

**Refined Economic Value Added (REVA)  
(Dalam Rupiah)**

K O D E	2017	2018	2019	2020	2021
EX	(898.193.	(1.403.48	1.045.04	3.554.53	2.614.57
CL	420.745)	5.350.76	2.053.62	9.617.44	5.765.51
FR	3.272.54	4.626.82	2.904.06	1.277.80	(540.220.
EN	7.199.79	4.507.73	9.087.97	1.484.90	425.394)
IS	1.627.68	121.188.	17.164.8	1.282.95	7.020.43
AT	3.127.60	267.780	76.477.1	2.284.28	3.499.58
TL	6	16	8	6	6
TL	(3.519.42	(3.656.83	(2.631.50	(2.488.59	(2.837.36
K	7.059.42	4.714.81	1.427.73	2.893.50	1.088.98
M	5)	1)	7)	9)	2)

Sumber : Data diolah 2022





Sumber : Data Diolah 2022

**Gambar 4.**

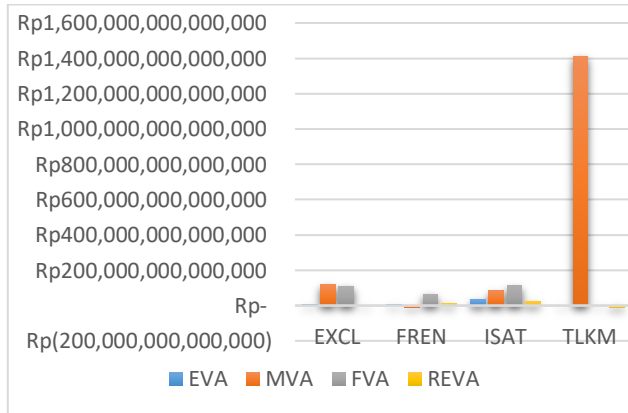
**Grafik Refined Economic Value Added (REVA) (Dalam Rupiah)**

Hasil penelitian *Refined Economic Value Added* (REVA) sejalan dengan Nada Safira (2021) yang menentukan bahwa nilai REVA di masing-masing perusahaan masih ada yang bernilai negatif dan positif. Pada perusahaan yang menghasilkan nilai REVA positif berarti telah terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana bank kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.

**Rangkuman Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh rangkuman hasil penelitian sebagai berikut:

Sumber : Data Diolah 2022



Sumber : Data Diolah 2022

**Gambar 5.**

**Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel (Dalam Rupiah)**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dapat dilihat hasil rata-rata nilai tertinggi dari *Economic Value Added* (EVA) dimiliki oleh PT Indosat Tbk sebesar Rp 34.018.669.107.292, hasil rata-rata nilai tertinggi *Market Value Added* (MVA) dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar Rp 1.410.151.891.304.800, hasil rata-rata nilai tertinggi *Financial Value Added* (FVA) dimiliki oleh PT Indosat Tbk sebesar Rp 110.823.696.225.356 dan hasil rata-rata nilai tertinggi *Refined Economic Value Added* (REVA) dimiliki oleh PT Indosat Tbk sebesar Rp 21.600.786.856.707.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan metode prosedur yang ditetapkan, kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan dari nilai EVA periode 2017–2021 untuk PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk telah keseimbangan nilai tambah ekonomi yang sama dan masih fluktuatif.

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan pendekatan *Market Value Added* (MVA) menguntungkan pada PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki market value added (MVA) negatif. MVA positif menunjukkan bahwa pengelolaan usaha telah berhasil menghasilkan nilai tambah, baik melalui peningkatan nilai kapitalisasi pasar saham yang diterbitkan maupun

Kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) periode 2017-2021 yang bernilai positif pada PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk dan PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk. FVA bernilai positif berarti manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah *financial* bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi *Equivalent Depreciation*.

Kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Refined Economic Value Added* (REVA) periode 2017-2021 yang bernilai positif pada PT Indosat Tbk. *Refined Economic Value Added* (REVA) yang bernilai negatif pada PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. REVA yang bernilai positif telah terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan nilai ekonomis leboh setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan atau mempertahankan nilai tambah ekonomi, nilai tambah pasar, dan nilai tambah finansial yang dapat menarik perhatian, pelaku usaha dituntut untuk mampu mengeluarkan inovasi baru secara hati-hati dalam hal efisiensi operasional yang mengoptimalkan biaya dari sudut pandang lingkungan. Pemegang saham dan investor harus menempatkan uang mereka pada bisnis yang bereputasi baik. Selama ini, manajemen perusahaan harus menciptakan nilai dengan meningkatkan kapitalisasi pasar dari saham yang dikeluarkan atau dengan menjaga harga saham di pasar di bawah nilai buku (ekuitas per saham) sehingga nilai pasar tambahan tidak turun di bawah nol.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan yang terbaru, menambahkan sampel penelitian dan mengganti jenis Perusahaan lainnya

seperti perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

3. sub sektor transportasi, perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor pertambangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bakar, Abu. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA. *Jurnal Itenas*, 14 (1), 19-27.
- [2] Christina, Ni & Sudana, IP. (2013). *Penilaian Kinerja pada PT Adhi Karya dengan Pendekatan Balanced Scorecard*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (3).
- [3] Crysdayanti, Mella Eka. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Indosat Tbk, Periode 2013-2017*. *Journal of Bussines and Banking*, 7 (2).
- [4] Darmadji, Tjiptomo & Hendy, M Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Dewi, Setiawaty. (2019). Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Retrun of Investment* (ROI) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Faradilla, Kemaladewi, Makhsun, Arif & Ridwansyah, Elsa. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis*



- EVA (*Economic Value Added*) pada PT LMG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- [9] Febriyanti, Rizkia. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- [10] Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [11] Hanafi, Mamduh M & Halim, Abdul. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [12] Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated Comprehensive Edition*. Cetakan 1. Jakarta: PT.Grasindo.
- [13] Hidayat, Wastam, (2018). Pengaruh Profabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 3(1).
- [14] Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Kadim, A dan Nardi, Sunardi. (2020). Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Studi pada Industri Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Sekuritas*, 3 (2). DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i2.4441>.
- [16] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- [17] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Keown, Artur., et. al (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Kurniasari, Rahmah. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. *Skripsi Universitas Syiah Kuala Darussalam Fakultas Ekonomi*.
- [21] Lestari, Ayu & Oktaria, Hanny. (2019). Pengaruh *Refined Economic Value Added* (REVA) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan NonKeuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Applied Managerial Accounting*,. 3 (1), 107-115. DOI: <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.967>.
- [22] Madiyanto, Hery. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (1).
- [23] Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta Liberty.
- [24] Oktaviani, Anita dan Achmad, Husaini. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) (Studi Kasus pada PT Sumber Alfarria Trijaya Tbk Priode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52 (1).
- [25] Pertiwi, Berlien Yogi Bella. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Skripsi Universitas Gunadarma*.

- [26] Prakoso, Okto. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Bank OCBC NISP. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (6).
- [27] Rahadjeng, Erna Retno. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang 4 (1).
- [28] Raharjo, Bambang Eko. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan EVA dan MVA Pada PT. Century Textile Industry, Tbk. *Skripsi Universitas Gunadarma*.
- [29] Rahmawati, Sri Puspita. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan metode EVA dan MVA (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Perusahaan Sektor food and beverages di Indonesia). *Skripsi Universitas Gunadarma*.
- [30] Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [31] Safira, Nada & Usman, Susanti. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Refined Economic Value Added* (REVA) pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16 (2).
- [32] Sihaloho, Johan, et al. (2017). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesi Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3 (1).
- [33] Sitompul, Silvia. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utilites, & Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PROCURATIO (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, 3, 150-163.
- [34] Sonia, Bergitta, Zahroh, Z., A, dan Devi, Farah. (2014). Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Retrun of Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1).
- [35] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [36] Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [37] Tri Buana, Novia & Murwanti, Sri. (2019). *Analisis Perbandingan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2017*. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [38] Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Audit Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [39] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada tanggal 25 Juli 2022).
- [40] [www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-per-kuartal](http://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-per-kuartal) (Diakses pada tanggal 30 Juli 2022).
- [41] <https://indosatooredoo.com/portal/id/corpfiancialinformation> (Diakses pada tanggal 30 Juli 2022).
- [42] <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/202/Smartfren-Telecom-Tbk> (Diakses pada tanggal 30 Juli 2022).
- [43] [www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](http://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146) (Diakses pada tanggal 30 Juli 2022).
- [44] <https://www.idxchannel.com/market-news/smartfren-sukses-kurangi-kerugian->



- [3035-persen-sepanjang-pandemi](#) (Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2022).
- [45] [https://idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From\\_EREP/202006/72185a821f\\_497762e5be.pdf](https://idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202006/72185a821f_497762e5be.pdf) (Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2022).
- [46] <https://www.xlaxiata.co.id/id/berita/xlaxiata-hadapi-tantangan-kompetisi-covid19> (Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2022).
- [47] [https://www.telkom.co.id/data/lampiran/1619904911437\\_AR%20Telkom%202020%20INDO%20-%201%20Mei\\_web-compressed.pdf](https://www.telkom.co.id/data/lampiran/1619904911437_AR%20Telkom%202020%20INDO%20-%201%20Mei_web-compressed.pdf) (Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2022).